



---

**INCREASING STUDENT ACTIVITY AND STUDENT ACHIEVEMENT  
IN PKN LESSON THROUGH CTL LEARNING (CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING) AT THE FIFTH GRADE STUDENTS OF  
SD NEGERI 09 PARIT KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN  
SIAK**

**RAUZI**

**Volume 2 Nomor 1  
JIPS ISSN: 2579-5449**

---

---

**ABSTRACT**

---

---

The students achievement of learning civics in SD Negeri No. 09 Parit Kecamatan Sungai Siak Apit Kabupaten Sungai Siak is still below the minimum completeness criteria specified. This is due in teaching learning process, the teacher has the ability to appropriate learning models, so that students are less motivated. Efforts are being made to overcome these problems is through learning model CTL. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in learning Civics.

The type of research is Classroom Action Research (PTK), with the subject of research teachers and students of class V as many as 28 people, male as many as 16 people and women as many as 12 people. The research was conducted in SD Negeri No.09 Parit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, which consisted of two cycles of two meetings in the

first cycle and two meetings in the second cycle. This research uses CTL learning model as its research object. Instrumentation used in this research is observation sheet and test which analyzed with percentage.

The results showed that the students' learning outcomes in the first cycle of meeting I was 55.71% and in cycle I in meeting II was 65%. In the second cycle of meeting I is 80.36% and on second cycle of meeting II is 85%.

The implementation of Civic learning using CTL learning model in cycle I have not been able to improve student learning outcomes. In cycle II the use of CTL learning can improve student learning outcomes in accordance with both criteria. Thus, learning Civics with learning models of CTL can improve student learning outcomes well.

---

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning*

---

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PELAJARAN PKN MELALUI PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING) DI KELAS V SD NEGERI NO.09 PARIT  
KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK**

**ABSTRAK**

---

---

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD Negeri No.09 Parit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran guru kurang memiliki kemampuan melakukan model pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui model pembelajaran CTL. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subyek penelitian guru dan siswa kelas V sebanyak 28 orang yaitu laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No.09 Parit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, yang terdiri dari dua siklus yaitu dua pertemuan pada

siklus I dan dua pertemuan pada siklus II. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran CTL sebagai objek penelitiannya. Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes yang dianalisis dengan prosentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I adalah 55,71% dan pada siklus I pertemuan II adalah 65%. Pada siklus II pertemuan I adalah 80,36% dan pada siklus II pertemuan II adalah 85%.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada siklus I belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II penggunaan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria baik. Dengan demikian, pembelajaran PKn dengan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning*

## **I PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah, dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan pembenahan di bidang proyek penelitian nasional pendidikan dan kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) termasuk salah satu mata pelajaran yang berkelanjutan dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2006:119), menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan guru salah satu komponen yang mempunyai peranan penting, sebab tugas utama guru adalah mendidik, mengajar dan melatih semuanya siswanya. Dengan demikian guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran disekolah. Didalam mewujudkan aktifitas siswa

dan meningkatkan hasil belajar pembelajaran PKn, maka seorang guru sangat diharapkan memahami seluk beluk yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn.

Tanggung jawab yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah yang lebih baik. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan siswa pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan control diri dan beraktifitas melalui proses bertahap. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dengan hasil yang optimal. Aqib (2010:102), menambahkan seorang guru harus memiliki kemampuan dasar sebagai profesionalisasi tugasnya.

Belakangan ini penulis mengamati gejala rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas dalam mata pelajaran PKn, siswa sepertinya tidak bergairah mengikuti proses pembelajaran dan bahkan banyak yang bersikap seolah mata pelajaran PKn tidak penting dan tidak banyak gunanya bagi mereka. Sebagai indikatornya, masih banyak siswa yang bicara sendiri dengan temannya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ada yang mengantuk, ada yang asyik bernyanyi sendiri secara lirih, ada pula yang terang-terangan mengerjakan soal-soal atau tugas mata pelajaran selain PKn, bahkan ada yang berani bergurau dengan temannya.

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil pembelajaran PKn yaitu : 1) Siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal pada akhir pelajaran, 2)

Siswa kurang menguasai materi pembelajaran PKn, 3) model pembelajaran yang monoton.

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran CTL. Pembatasan ini dilakukan karena kedua faktor ini dianggap faktor yang dominan dan berhubungan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah dengan menggunakan pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri No.09 Parit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?

Pemecahan Masalah untuk memecahkan masalah seperti yang telah diungkapkan di atas, direncanakan dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian yang akan dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui 2 (dua) siklus yang terdiri dari kegiatan merencanakan, melaksanakan, pengamatan dan melaksanakan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pembelajaran CTL. Dengan menggunakan pembelajaran CTL ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No.09 Parit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn melalui pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).

## **II PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Menurut Arikunto (2007:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Siswa kelas V SD Negeri No.09 Parit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak terdiri dari 1 (satu) rombongan belajar yang berjumlah 28 orang.

Penelitian ini dilakukan di ruang belajar kelas V SD Negeri No.09 Parit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada pertengahan semester I tahun 2016 yaitu dari bulan Oktober sampai dengan bulan November.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus dengan 2 kali pertemuan. Secara garis besarnya ada empat tahapan yang dilakukan dalam desain prosedur perbaikan pembelajaran yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

Data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada pelaksanaan siklus II. Sedangkan evaluasi pada siklus II dijadikan sebagai bahan untuk penyusunan laporan tindakan kelas ini.

Instrumen Pengumpulan Data, sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri No.09 Parit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Selatan yang berjumlah sebanyak 28 orang dengan latar belakang yang beragam / berbeda.

Instrumen yang digunakan dalam untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : 1) Lembar observasi yang diadopsi dari Kasbolah ES. (2006:105). 2) Tes yang dilaksanakan setiap pertemuan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran, maka digunakan rumus yang berpedoman kepada pendapat Sididjono (2003:40) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase F = Frekuensi N = Jumlah Responden

### III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus (siklus I dan siklus II). Berikut ini disajikan pelaksanaan tindakan yang meliputi perencanaan, implementasi, tindakan, refleksi dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis.

Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat guna. Tujuannya adalah supaya siswa mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Di samping itu, sangat mudah bagi siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memudahkan siswa didalam meningkatkan kemampuannya.

Supaya pelaksanaan tindakan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan tindakan, maka perlu dipersiapkan segala aspek yang berkaitan yang meliputi : kesiapan guru, siswa, materi pelajaran, metode, model pembelajaran dan media dan pengamatan.

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, silabus, RPP, media pembelajaran, metode dan alat penilaian pencapaian tujuan.

Alokasi waktu untuk mata pelajaran PKn kelas V perminggu selama 70 menit atau 2 jam tatap muka. Pelaksanaan tindakan dimulai pada minggu kedua bulan Oktober 2016.

Pengamatan / observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai

kolaborator sekaligus menjadi pengamat (observer). Pengamat memiliki latar belakang pendidikan guru kelas. Pengamat memantau kegiatan pembelajaran secara langsung didalam ruang belajar selama pembelajaran berlangsung. Pengamat berpedoman kepada lembar observasi yang telah didiskusikan dua hari menjelang pertemuan tatap muka. Monitoring dilakukan langsung diberikan pengamat kepada peneliti setelah selesai pembelajaran setiap hari.

Untuk mengetahui pencapaian belajar siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan, maka dilakukan tes kemampuan setiap tatap muka. Gambaran tentang distribusi nilai masing-masing tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1, menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada nilai 60 sebanyak 35,71%. Sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada nilai 70, 50 dan 40 sebanyak 21,43%. Berikut ini dapat digambarkan diagram distribusi frekuensi nilai siklus I pertemuan 1, dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan jumlah nilai siswa adalah sebesar 55,71. Setelah dilakukan penilaian, bahwa nilai tersebut berada pada rentang 55-64. Dengan demikian, tingkat pencapaian skor kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn masih sangat rendah dan masuk dalam kategori kurang.

Hasil menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada nilai 70 sebanyak 35,71%.

Sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada nilai 40 sebanyak 7,14%. Berikut ini dapat digambarkan diagram distribusi frekuensi nilai siklus I pertemuan 2 dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan jumlah nilai siswa adalah sebesar 65. Setelah dilakukan penilaian, bahwa nilai tersebut berada pada rentang 65-79. Dengan demikian, pencapaian skor kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran PKn masih perlu untuk diperbaiki dan masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang dilakukan dengan bekerjasama dengan pengamat rekan sejawat, maka kekurangan-kekurangan yang perlu untuk disempurnakan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut : a) Melakukan analisis dan pergantian metode. b) Mengalokasikan waktu yang lebih banyak untuk mengadakan latihan untuk materi akar pangkat suatu bilangan kubik.

Sama halnya dengan rencana tindakan pada pelaksanaan siklus I, maka pada siklus II juga memerlukan persiapan semua aspek yang meliputi: kesiapan guru, siswa, materi, metode, sumber belajar dan pengamat. Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya : silabus, RPP, media pembelajaran, metode alat evaluasi pencapaian tujuan. Rencana tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam ruangan kelas, subjek yang sama, tetapi alokasi waktu yang lebih banyak dari pelaksanaan siklus I.

Pemantauan / observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator dan pengamat pada siklus I. Pengamat memantau kegiatan pembelajaran secara langsung didalam ruangan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat berpedoman kepada lembar observasi yang diisi setiap tatap muka. Hasil monitor langsung yang dilakukan oleh pengamat kepada peneliti setelah selesainya pembelajaran setiap hari.

Bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada nilai 80 sebanyak 46,43%. Sedangkan frekuensi paling

sedikit berada pada nilai 60 sebanyak 7,14%. Berikut ini dapat digambarkan diagram distribusi frekuensi nilai siklus II pertemuan 1 dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan jumlah nilai siswa adalah sebesar 80,36. Setelah dilakukan penilaian, bahwa nilai tersebut berada pada rentang 80-89. Dengan demikian, tingkat pencapaian skor kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran CTL sudah meningkat dan masuk dalam kategori baik. Terlihat bahwa frekuensi terbanyak berada pada nilai 90 sebanyak 28,57%. Sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada nilai 60 sebanyak 3,57%. Berikut ini dapat digambarkan diagram distribusi frekuensi nilai siklus II pertemuan 2 dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan jumlah nilai siswa adalah sebesar 85%. Setelah dilakukan penilaian, bahwa nilai tersebut berada pada rentang 80-89.

Dengan demikian, tingkat pencapaian skor kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran CTL menunjukkan peningkatan yang cukup bagus dan masuk dalam kategori baik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No.09 Parit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Secara umum perolehan skor setiap siswa pada tes yang dilakukan pada siklus II lebih besar bila dibandingkan dengan perolehan pada siklus I seperti terlihat pada tabel Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I dan II yang terdapat dalam Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini .

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, terlihat bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2011:299), pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik apabila lingkungan diciptakan secara alamiah. Jadi model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No.09 Parit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

#### **IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari proses hasil pembelajaran dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain : 1) Penggunaan model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. 2) Tingginya animo siswa dalam beraktifitas dan meningkatkan hasil belajar mereka. 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I kepada siklus

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penulis

mmemberikan saran sebaiknya yang dilakukan oleh guru adalah : 1) Dalam pelaksanaan proses pembelaran guru perlu menerapkan variasi model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. 2) Guru mampu meningkatkan aktifitas siswa dengan perencanaan pembelajaran yang tepat. 3) Melakukan pendekatan kepada siswa sehingga proses belajar siswa lebih baik.

---

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2007). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara
- Aqib, Zainal, (2010), Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, Surabaya : Insan Cendikia
- Aziz Wahab, (1999), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hamalik, Oemar, (2003), Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Bandung : Sinar Baru Grafindo
- Kunandar, (2011), Guru Profesional (Implementasi KTSP), Jakarta : Raja Grafindo Persada
- MS. Tohirin, (2006), Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalm, (2004), Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rusman, (2010), Model-Model Pembelajaran, Jakarta : Rajawali Perss
- Tim Penyusun, (2006), UU Sisdiknas Guru dan Dosen, Bandung : Citra Umbara
- Yulaewati, Ella, (2007), Kurikulum dan Pembelajaran (Filosofi, Teori dan Aplikasi, Jakarta : Pakar Raya
- Sumiati dan Asra (2012), Metode Pembelajaran, Bandung : Wacana Prima
- Sudidjono Anas, (2003), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana,Nana, (1982), Teknik Analisis Korelasi dan Regresi, Bandung : Transito
- Sardiman, AM. (1996), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Raja Grafindo Persada